



**TUBUH DAN MAKNA DALAM NASKAH *TAJAL MULUK* KARANGAN
SYEKH ISMA'IL BIN ABDUL MUTHALIB AL-ASYI (KAJIAN SEMIOTIK)**

Ridwan

**Jurusan Sastra Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning
Pekanbaru**

(Naskah diterima: 1 Juni 2021, disetujui: 30 Juli 2021)

Abstract

This study examines the old Malay manuscripts on signs and markers of the body's members in the Tajul Muluk Manuscript by Sheikh Isma'il bin Abdul Muthalib al-Asyi Aceh, as the basic capital so that they are not wrong in making friends. The original manuscript is in Arabic Malay Pegon. This research uses semantic theory of qualitative descriptive analysis beginning with the transliteration process from Jawi script to Latin script and related relevant studies. This study is very important to be studied more deeply, because friends can be a benchmark for one's religion and values. So be careful in choosing friends and this study is very important to inform the public so that it is safe from deception and hopefully useful.

Keywords: *Tajul Muluk Manuscript, signs and markers, Transliteration*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji manuskrip melayu lama tentang tanda dan petanda dari pada anggota Tubuh dalam Naskah Tajul Muluk karangan Syekh Isma'il bin Abdul muthalib al-asyi Aceh, sebagai modal dasar agar tidak salah dalam berteman. Naskah asli berbahasa Arab Melayu pegon. Penelitian ini menggunakan teori semantik analisis deskriptif kualitatif diawali proses transliterasi dari Aksara Jawi ke Aksara Latin serta kajian relepan yang berhubungan. kajian ini sangat penting untuk ditelaah lebih dalam, sebab teman adalah bisa jadi tolak ukur keagamaan dan nilai seseorang. Maka berhati-hatilah dalam memilih teman dan kajian ini sangatlah penting diinformasikan kepada khalayak ramai agar selamat dari tipu muslihat dan semoga bermamfaat.

Kata kunci: Naskah Tajul Muluk, tanda dan petanda, Transliterasi

I. PENDAHULUAN

Sastra sangatlah berperan di dalam penyebaran ajaran Islam di Nusantara, khususnya masyarakat Melayu. Nilai-nilai Islam yang berfungsi khusus, terpatrit didalam karya-karya sarta, Pradopo (2003).

Sastra Islam yakni sastra tentang orang Islam dengan amal shalehnya dan dituliskan dalam bahasa Melayu, Liaw Yock Fang (2011: 236-237). ciri khas sastra Islam itu biasanya beba- hasa Arab dan naskah yang betuliskan Arab Melayu serta kebiasannya berisikan hubungan

manusia dengan Tuhannya, antar sesama dan lingkungan lainnya.

Kata Naskah mempunyai empat pengertian, *pertama* kata naskah merujuk pada karangan yang masih ditulis dengan tangan, *kedua* kata Naskah merujuk pada karangan-karangan seorang sebagai karya asli, *ketiga* kata naskah juga merujuk pada bahan-bahan berita yang siap untuk diset, *keempat* kata naskah itu juga merujuk pada rancangan seperti naskah perjanjian dan naskah pidato (Zuriati, 2014:3)

Naskah *Tajul Muluk* karangan Syekh Isma'il bin Abdul muthalib al-asyi, terdiri 145 halaman dan pada halaman ke 64 alinea ketiga dari bawah adalah berbicara tentang Faedah dan hikmah berdasarkan hadits nabi Muhammad saw : “ *It-taqulloha firaasatul mukminu fa-inna-hu yan-zhuru binuu-rilhi ta'aala* “ artinya “ *Takutilah olehmu dari pada firsat segala mukmin, bahwasanya ia menilik dengan cahaya Allah swt*” (Isma'il,1344:64)

Hadits ini sebagai landasan atau hujjah oleh ahli Hukumah mengambil kias dari pada ihwal segala tubuh manusia, perkataan sampai kepada warna tubuh lainnya. Dan pada halaman 65 s/d 68 dalam naskah ini memulai pengkajiannya tanda dan petanda untuk mengetahui orang baik dan orang jahat diawali dari : warna tubuh manusia, Rambut, Kepala,

Dahi, Kening, Mata, Hidung, Bibir, Gigi, Daggu, Lidah, Suara, Napas, Pipi, Tahi Lalat, Janggut, Warna Muka, Telinga, Leher, Bahu, Belakang, Pinggang, Hasta, Tapak Tangan, Dada, Perut, Betis, Kaki, dan pengkajian tanda dan petanda ini dipertajam lagi oleh pengarang dalam suatu fasal Khusus di Naskah yang sama dimulai pada halaman 116 s/d 120 khusus ilmu Firasat.

Kajian didalam naskah ini dimulai pada khutbah kitab, terdiri dari 85 bab , Bab pertama pada menyatakan mengenal tarikh bulan arab ada Beberapa fasal (fasal mengenal tahun Basitah dan kabisat, Fasal mengenal hari awal tahun dalam tujuh hari, fasal mengenal awal tiap-tiap bulan dari pada bulan arab dengan hisab bilangan dari pada bulan Muharram, Fasal pada menyatakan Faedah mengetahui Awal hari bulan atas jalan faedah daerah , Fasal pada menyatakan jadwal di kenal nama-nama huruf tahun hijriah dan adatnya, Fasal pada menyatakan saat dalam tiap-tiap hari yang tujuh, Fasal pada menyatakan jadwal mengenal awal tiap-tiap bulan dari pada tahun arab, Fasal pada menyatakan syarah bintang tujuh), Bab Kedua pada menyatakan mengenal hari, bulan Arab dari pada bahagia atau naas didalamnya terdiri beberapa fasal (Fasal pada menyatakan syarah hari bulan, Fasal pada

menyatakan Naas didalam sebulan, Fasal pada menyatakan saat yang baik dan jahat dalam tia-tiap hari yang tujuh, Fasal pada menyatakan saat yang baik dan jahat dalam tia-tiap hari Bulan yang tiga puluh hari , Fasal pada menyatakan hari awal tahun, Fasal pada menyatakan Rijalul ghaib, Fasal pada menyatakan Ghalib dan maglub/ menghitung dua nama baik atau tidak baik, Fasal pada menyatakan kaifiyat suatu luhul hayat luhul mamat/ baik atau jahat seseorang), Bab perkataan Izrail as, Nabi Isa as, Nabi Ismail, Nabi Daud as, Nabi Yusuf as, Nabi Yahha as, Nabi Nuh as, Nabi Idris as, Nabi Ya'kup as, Nabi Muhammad saw. Obat beras padi, obat sakit perut, Bab menahan orang mencuri, Bab pertama Sakit Kepala, Bab Obat mata Safir, Bab Obat Patikan, Bab obat Mata daging-dagingan, Bab obat mata sakit, Bab Obat Lukabakar, Bab Obat Isak, Bab Obat Batuk, Bab obat sakit telinga tuli keluar darah dan nanah atau air, Bab Obat mengeluarkan kutu anjing, Bab Obat Kurab besi, Bab obat Gigi sakit, Bab Obat Pitam, Bab Obat saban-saban dan sawan, Bab Obat Gila dan kemasukan syithan, Bab Obat sakit perut senak dan mulas-mulas, Bab Obat tangkal demam, Bab Obat Demam, Bab Obat kura, Bab Obat menagis, Bab Obat Filek, Bab Obat

membuang balagh, Bab Obat Ngilu, Bab Obat badan lemah dan lesu, Bab Obat sakit berat, Bab Obat sakit pinggang, Bab Obat sariawan, Bab Obat karangan/sakit buah, Bab Obat lemah zakar, Bab Obat burut, Bab Obat selusuh, Bab Obat raja barah, Bab Obat perempuan sudah beranak, Bab Obat penyakit dalam perempuan setelah haid, Bab Obat sofak, Bab Obat luka digigit anjing, Bab Obat penawar bisa, Bab Obat kudis dan puru, Bab Obat lamas dan kayap, Bab Obat faidah atau tersalah, Bab Obat tahan darah, Bab Obat Bisul, Bab Obat panau/warna tubuh, Bab Obatsegala penyakit, Bab berbuat makjum, Bab menyatakan agan-agan orang lari, Bab menyatakan tanaman agar tidak dimakan tikus dan hama lainnya, Bab Azimat Pengasih, Bab Kuat zakar lagi panjang dan besar, Bab pada menyatakan Nafas, Bab Ilmu Gerak, Bab Perbintangan Laki-bini, Bab Membuka lahan baru/kampung, Bab Perlangkah, Bab Ghalib dan maghlub, Ilmu Fisar, Bab isim, Bab Doa, Bab Azimat, Bab Cara Mendirikan Rumah, Bab cara bertanam tanaman, Bab berbuat Ragi, Bab menyatakan bumi yang baik dan jahat, Fasal menyatakan mandi pada bulan safar, Fasal Takbir Mimpi baik dan jahat ditinjau dari huruf awal , Bab takbir bermimpi (ada 20 Fasal), fasal Obat yang

dimakan menghilangkan segala penyakit, Fasal menyatakan berbuat makum, Sepuluh jenis hewan Tabiat Perempuan, Obat Tuba, Bab melihat kayu, kayu berhantu, BabTiang, Fasal tentang Tukang, Fasal melihat bumi baik dan jahat untuk mendirikan rumah, Bab membuat pintu rumah, Bab penyembuh semangat rumah, Bab papan buat rumah baik dan jahat, Bab pintu papan, Bab Tukang tiga beradik, bab menyetakan Gerak pada tubuh dan maknanya, Fasal Ilmu Firasat, Bab khasiat daging ayam jantan, Bab makruh Jimak, ilmu hikmah, Bab membuang celaka, Faedah surat al-fathihah, Obat Batuk, Bab Obat Suara, azimat pelaris, Bab Tempat nafsu pada perempuan, Perlangkah, obat agar belalang tidak merusak tanaman, doa kuat zakar, Doa melumpuhkan musuh, Azimat dari pencuri, Cara menemukan pencuri harta yang lenyep, Bab melihat kehidupan laki-bini, Bab Faedah, Bab langkahan baik dan jahat, Bab Obat sakit mata, Hadist empat puluh.

II. KAJIAJ TEORI

Kajian ini menggunakan fotografi naskah untuk menganalisa isi teks naskah dan kondisinya baik dan tulisan masih bisa dibaca. Naskah aslinya masih berbahasa Arab Melayu Pegon. Naskah terdiri 145 halaman 33-35 baris dibahagian dalam kotak dan 38 baris yang

dibahagian pinggir kotak naskah, serta disetiap bahagian terbawah halaman kitab sudut kiri ada tulisan satu kalimat yang sama pada awal halaman selanjutnya, kalimat tersebut berfungsi agar memudahkan untuk mengetahui kesesuaian halaman sesudahnya agar tidak tersalah, disebabkan kitab *tajul muluk* ini dia dalam bentuk lembaran-lembaran, dan setiap satu bab atau suatu persoalan di tandai dengan tanda kurung berbunga / (), begitu juga setiap satu fasal dari bahasannya ditandai dengan tanda kurung / () , dan adapun penomoran halaman naskah adalah di bahagian sudut kiri dan kadang di sudut kanan atas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat teks sehingga bisa dilakukan sesuai keinginan penulis dan pusat utamanya berada di *basecamp* perpustakaan FIB Universitas Lancang Kuning. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dimulai Desember 2020 – Mei 2021.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif (Moleong, 2014), menggunakan hermeneuti. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut: tahap pertama mengumpulkan data terkait (Sugiono.2014;224) , naskah-naskah yang berkaitan dengan Firasat tubuh atau ilmu kepribadian, tahap berikutnya mentransliterasikan naskah dari aksara jawi ke

latin, tahap berikutnya adalah membaca ulang naskah utama yakni *Tajul Muluk* serta menganalisis secara khusus bab Ilmu Firasat tubuh dan maknanya, berdasarkan Hadits nabi Muhammad saw “*Qola Rasulullah saw; Inttaqullaha firaa-sataul mukmin fa-innahuu yan zhuru bi-nuriilahi ta’alaa*” artinya : *Telah bersabda Rasulullah saw, Takutilah olehmu dari pada Firasat segala mukmin, bahwasanya ia menilik dengan cahaya Allah saw*” (Isma’il,1344:62) hadits ini dijadikan kiyas oleh hukamah untuk membaca atau melihat Ihwal segala tubuh manusia atau makna tubuh mulai dari dengan berbagai indikator, dan tahap terakhir adalah perkataan, warna dan anggota tubuh.

IV. HASIL PENELITIAN

Hadits nabi Muhammad saw “*Qola Rasulullah saw; Inttaqullaha firaa-sataul mukmin fa-innahuu yan zhuru bi-nuriilahi ta’alaa*” artinya : *Telah bersabda Rasulullah saw, Takutilah olehmu dari pada Firasat segala mukmin, bahwasanya ia menilik dengan cahaya Allah saw*” (Isma’il,1344:62), Pembahasan kajian ini dipertajam mulai halaman 114 sampai 118 oleh Pengarang dalam suatu fasal pada menyatakan Ilmu Firasat Hukama, yakni dengan mengambil dalil qias daripada melihat

ihwal segala tubuh manusia dan segala anggotanya dan perbuatannya.

(Warna) *Tubuh adapun tubuh yang warna merah lagi halus tanda pemalu, dan tubuh seperti warna api tanda mamang/ cekatan pada segala pekerjaanya dan pamarah lagi kurang akal, dan tubuh yang warna hijau bercampur hitam tanda jahat perangai, dan warna tubuh bercampur merah tanda segra pada segala pekerjaan, dan tubuh yang sangat putih tanda tiada baik (Isma’il,1344:63).* Paragraf ini khusus mengkaji tentang warnah tubuh manusia, untuk mengetahui orang baik dan tidak baik .

Dengan hanya bisa melihat warna tubuh kita/manusia, membuatkan bijaksana didalam memilih dan berteman, dikarenakan warnah tubuh adalah simbol atau tanda yang melahirkan makna yang tersembunyi di bathin manusia.

Dan selanjutnya pengarang memfokuskan pengkajian pada tubuh dimulai dari bentuk rambut .

(Rambut); “ *adapun rambut yang kucir lagi keras itu tanda perkasa lagi sehat otak, dan rambut yang ikal lagi hitam berkilat tanda berakal lagi sempurna kelakuannya, dan rambut yang lemah tanda penyakitan lagi sejuk otak serta kurang akal, Rambut yang ikal*

serta merah tanda bebal lagi tamak, rambut yang kuning tanda kurang akal lagi segera marah ”.

Isyarat dari rambut membuat kita / manusia jadi bijaksana lagi arif didalam mengambil keputusan atau tindakan dalam suatu persoalan dikehidupan ini.

(Kepala); *adapun kepala yang besar tanda berakal banyak perintah lagi baik perkataannya, dan kepala yang sederhana tanda berpengetahuan dan kebajikan, kepala yang pipih pada pihak pelipisnya tanda kurang akal, dan kepala yang pipih pada pihak dahinya tanda bebal , dan kepala yang besar tiada seimbang dengan lehernya tanda bebal dan adakalanya gila, dan kepala yang kecil tanda kurang akal.*

Melihat kepala dengan menggunakan kajian ini, membuat kita/manusia lebih berhati-hati memilih teman, sebab dengan mengetahui bentuk jenis kepala kita bisa membaca seseorang itu cerdas, berpaham atau sejuak akal dan sebagainya.

(Dahi); *adapun dahi itu cerminan hati, adapun Dahi yang besar lagi luas tanda sempurna, Dahi yang sederhana lagi banyak kerut-kerut tanda berani lagi berkasih-kasihan lagi berakal, dan kerut yang terlintang dahi tanda berakal, dan dahi yang luas tiada ada*

padanya kerut tanda perkelahian serta aniaya lagi bebal , dan dahi yang picak tanda kurang akal , dan dahi yang bujur lagi banyak kerut antara kedua kening tanda banyak duka citannya lagi pamarah, dan dahi yang banyak kerut tanda bibir lagi dibenci segala manusia.

Kearipan membaca dahi akan anggota tubuh manusia sebagai cermin hati adalah membuat kita/manusia berpaham akan teman, dengan siapa ia berteman dan dengan siapa ia hanya bisa mempercayai akan seseorang, dengan mampu membaca dahi kita bisa membaca orang berperangai baik atau bebal, sehingga tidak mudah mempercayai seseorang akan hal-hal tertentu .

(Kening) *adapun kening yang luas tanda kesukaan lagi paham, dan kening sederhana lagi hitam tanda kesempurnaan paham, dan kening yang merangkep mata tanda banyak berpenyakit, dan kening ruma tanda banyak perkataanya yang sia-sia lagi sangat duka citanya, dan kening yang bertemu tanda fitnah pada perbantahan, dan pohon kening yang tinggi tanda kurang akal lagi membesarkan dirinya, kening yang picak tanda kesukaan, dan kening yang panjang lagi cenderung kepihak pelipis tanda takabur lagi benci segala manusia mendengar perkataannya, kening yang panjang lagi cenderung kepihak*

telinga tanda takabur lagi benci mendengar perkataannya lagi tiada berakal.

Alhamdulillah kenig adalah bahasa yang tersirat menelurkan perangai , sifat dan watak kepribadian, kearipan mampu membaca dari tanda dan petanda yang ada pada kening , kita mampu membaca seseorang itu berpaham atau kebalikkannya, perangai baik atau bebal.

Kata Hukama adapun mata itu juru bahasa hati manusia dan menyatakan barang rahasia yang tersembunyi didalam hati diketahui dengan kelebihan akal segala manusia dan kurangnya. Kata Ahli firasat ; *mata yang sederhana itu tanda kebaikan lagi menyampaikan janji, dan mata yang terkelip-kelip itu tanda sempurna akal dan sempurna bicara, dan mata yang sangat hitam tanda baik akal, mata yang merah tanda berani, mata yang sederhana dengan segala perinya tiada kecil tiada merah lagi dengan hitamnya itu tanda terbaik dari pada segala warna mata tanda sempurna akal dan bicaranya , malu lagi beragama, mata yang memandang seperti kanak-kanak sekalian dan seperti orang tersenyum tanda lanjut umurnya dan yang menilik dengan manusia mukanya tanda banyak orang mengasih dia segala manusia, dan mata yang terkelip-kelip kelopak matanya memaafkan kesalahan orang lagi memelihara hati*

manusia, dan mata yang sangat besar lagi tebal itu tindakan dan hasud lagi tiada kepercayaan , dan mata yang kecil itu tanda sir-sir (rahasia), dan mata yang lengket memandang itu tanda dengki dan bencananya, dan mata yang tinggi tanda fasik dan yang lambat terkelip-kelib itu tanda kurang akal, dan mata yang biru besar itu tanda mal (harta) dan sangat jahat lagi mengasih perempuan. Adapun warna mata yang sangat biru hampir kepada putih itu tanda segala kejahatan , dan mata yang merah tanda kejahatan tapi berani, dan warna mata yang biru hampir kepada kuning warnanya itu tanda banyak kejahatan, dan mata yang kecil dan terkelip-kelip lagi liar itu tanda tiada malu dan dengki dan fitnah dan tanda segala kejahatan jua, dan warna mata yang putih bercampur kuning itu tanda fitnah dan kejahatan , dan mata yang merah seperti warna api dan terkelip-kelip ke atas seperti mata lembu itu tanda sangat penipu lagi pencuri, yang merah bercampur kuning itu tanda fitnah segala kecelaan, jika mata itu biru kuning lagi banyak bentra merah atau putih itu terlebih jahat,

Mata sebagai bahasa hati manusia, maka sesiapa yang mampu membacanya maka kemudahanlah ia akan rahasia ihwal manusia, sehingga didalam salah satu hadist Baginda

Rasulullah saw bersabda: “ *Takutilah penyakit ‘ain (mata)* ” kebaikan bisa diawali dari mata, begitu pula sebaliknya.

V.KESIMPULAN

Berdasarkan telaah pada bahasan terdahulu penulis simpulkan bahwa sesungguhnya tidak satupun ciptaan Allah swt itu yang sia-sia, semuanya mempunyai arti dan makna, dilalah mendung petanda hujan, asap petanda adanya api dan lain sebagainya, sehingga dengan dilalah inilah kecerdasan akan suatu hal disetiap kondisi, seperti yang telah dibahas tuntas oleh pengarang Muhammad shaleh dalam naskah Tajal muluk, mulai dari warnah tubuh, rambut sampai ke ujung kaki dan kuku, seperti rambut yang kucir petanda perkasa, kening yang luas tanda kesukaan lagi paham, dan lain sebagainya, sehingga hal ini membuat kita mampu membaca tanda dan petanda dari setiap bahagian anggota tubuh manusia , dan pada akhirnya membuat kita lebih arif, cerdas dan bijaksana baik didalam berteman biasa, mencari jodoh dan lain sebagainya , semuananya itu terbaca dan mampu membaca dilalahnya dari Ciptaan Tuhan Yang maha Esa, sungguh sempurna dan maha suci

lagi mulya Ciptaan Allah swt, sungguh sedikit manusia yang arif dan cerdas akan hal ini, dan insyaallah kita pembaca semua termasuk didalamnya aamiin Allahumma aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Syekh Abdul muthalib al-asyi, Isma’il bin *Tajul Muluk* , Singgapura.
- Syekh Al-Falambani, Abdussamad. 1354H, *Hidayatussalikiin*. Su’uudiyah-Medan
- Depertemen Agama, 2011, *Al-qur’an dan terjemah*. Jakarta: Raja Publishing.
- KBBI.2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Dalam <http://kbbi.web30> Maret 2021, pukul 00.15 wib
- Moleong, L.J. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pradopo, Djoko Rahmat, 2003, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta, Graha Widya.
- Sugiono. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R dan D* Bandung; Alfabeta.
- Liaw Yock Fang (2011: 236-237)